

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kewirausahaan berasal dari *entrepreneur* (bahasa inggris) adalah “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya”. Kewiraswastaan atau *entrepreneurship* adalah suatu *intangible cultre*, suatu kemampuan struktural non fisikal yang mampu menggerakkan sosok fisikal. Kewiraswastaan mengkombinasikan 4(empat) faktor produksi yaitu *land, labour, capital, dan skill.*¹

Dalam menjalankan bisnis islami umat islam dituntut melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Aturan yang dimaksud adalah syari’ah, hal itu didasarkan pada satu kaidah ushul “*al-aslu fi al-af’al at-taqayyud bi hukmi asy-syar’I*”, (bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara’: baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram). Maka dalam melaksanakan suatu bisnis harus senantiasa mematuhi dan tetap berpegang teguh pada ketentuan syari’at.² Muhammad adalah Rasulullah, Nabi terakhir yang diturunkan untuk

¹ Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 2

² Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h. 85.

menyempurnakan ajaran-ajaran Tuhan yang diturunkan sebelumnya. Rasulullah adalah suri teladan umat-Nya,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوُ اللَّهَ وَالْيَوْمَ

اَلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik bagi kamu, (yaitu) bagi siapa yang mengharap (rahmat) Allah dan (kebangkitan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah” (QS Al-Ahzab [33]:21).³

Akan tetapi, pada sisi lain, Nabi Muhammad SAW juga manusia biasa, beliau makan, minum, berkeluarga dan bertetangga, berbisnis dan berpolitik, serta sekaligus memimpin umat. Lihatlah Nabi Muhammad Saw, yang dalam hidupnya melakukan perdagangan atau bisnis. Pada karakter dan sifat Nabi Muhammad dalam melakukan proses bisnis Nabi Muhammad telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang berpegang teguh pada kebenaran kejujuran, dan sikap amanah sekaligus bisa tetap memperoleh keuntungan yang optimal.

Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terdapat pada Al-Quran dan Al-Hadits, Nabi Muhammad melakukan bisnis secara profesional. Nilai-nilai tersebut menjadi suatu landasan yang dapat mengarahkan untuk tetap dalam koridor yang adil dan benar. Landasan atau aturan-aturan inilah yang menjadi suatu

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013, h. 30.

syariah atau hukum dalam melakukan bisnis.⁴ Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan semua aktifitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis itu sendiri dapat dipandang sebagai suatu sistem menyeluruh yang menggabungkan sub-sistem yang lebih kecil yang disebut Industri. Artinya, setiap industri dibentuk dari banyak perusahaan yang terdiri dari berbagai ukuran perusahaan dengan berbagai produk yang dihasilkannya, termasuk kegiatan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, pengaturan keuangan, dan sistem manajemen.

Huart, T Chwee, mendefinisikan bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat kita (*business is then simply a system that produces goods and service to satisfy the needs of our society*). Dengan mengambil definisi sistem tersebut, kita dapat mengharapkan suatu hubungan yang saling mengisi antara bisnis dan pilihan kebutuhan dalam masyarakat kita. Setiap tindakan yang diambil dalam bisnis berakibat pada suatu sistem sosial yang lebih besar. Sistem bisnis berhubungan dengan sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem hukum.⁵ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga

⁴ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006, h. 43.

⁵ Amirullah, Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005. ekto

berarti sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Tanggung jawab manusia dalam bidang sosial ekonomi telah ada dalam al-qur'an. Salah satunya adalah tanggung jawab manusia dalam menafkahkan hartanya di jalan Allah. Seperti pada surat berikut ini:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْتَّهْلِكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.(QS Al-Baqarah[02]: 195)⁶

Allah telah menjanjikan kepada manusia untuk memberikan imbalan yang lebih dari apa yang telah manusia berikan ketika telah ditunaikannya tanggung jawab sosial ekonomi. Seperti pada surat berikut ini:

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 30.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلَ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبَعَ سَنَابِلَ

فِي كُلِّ سُبْلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ⁷

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.(QS Al-Baqarah [02] : 261)⁷

Kecenderungan untuk melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai syarat berbisnis maka diperlukan berbagai pengertian untuk memahami definisi CSR. Terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para pakar untuk istilah CSR, hal itu tergantung pada sudut pandang yang mereka gunakan, berikut dikemukakan oleh beberapa pengertian CSR yang dinyatakan dalam buku CSR oleh Yusuf Wibisono, *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.* Maksutnya komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 44.

karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.⁸

Schermerhorn dalam buku Edi Suharto memberi definisi: Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dari kepentingan publik eksternal. Perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan. Beberapa nama lain yang sejenis dengan CSR ialah (*Corporate Social Investmen*), Kedermawanan Perusahaan (*Corporate Philantropy*), Relasi Kemasyarakatan Perusahaan, (*Corporate Community Relations*), dan Pengembangan Masyarakat (*Corporate Development*). Hal ini dapat digambarkan dalam hubungan CSR dengan pengembangan masyarakat sesuai dengan perintah agama islam

Perbincangan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah hal yang baru, karena istilah CSR telah berkembang sejak era 1970-an. Pada era tersebut, dicetuskan agar pemerintah melakukan intervensi yang bertujuan memperluas ruang lingkup CSR. Ruang lingkup CSR tidak hanya mencakup tanggung jawab korporasi kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga

⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajamen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 180.

kepada pekerja, konsumen, pemasok masyarakat, terciptanya udara bersih, air bersih, dan konstituen lain dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Namun demikian, baru pada tahun 1990-an CSR menjadi suatu gagasan yang menyita banyak perhatian, mulai dari masyarakat akademik, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sampai para pelaku bisnis. CSR tidak hanya dilihat dari aspek kesejahteraan ekonomi (*economic prosperity*), keadilan social (*social justice*), dan peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) bahkan telah bergulir sampai pada isu sertifikasi *ecolabelling*, yaitu sertifikasi yang diberikan kepada suatu perusahaan yang di dalam proses pembuatan produknya dari awal hingga akhir tidak berimplikasi buruk pada lingkungan dan Hak Asasi Manusia.

Semenjak itu terjadi perubahan paradigma keberhasilan suatu perusahaan. Kalau selama ini ukuran keberhasilan suatu perusahaan (*multinasional*) dilihat dari laporan tahunan keuangannya (*profit orientate*) telah bergeser, dimana keberhasilan meraih keuntungan tidak lagi ditempatkan sebagai satu-satunya alat ukur keberhasilan dalam mengembangkan eksistensi perusahaan, tetapi salah satu variabelnya dilihat dari penerapan CSR sebagai upaya mewujudkan pencitraan perusahaan (*Corporate image*).⁹ Untuk memenuhi kontrak sosialnya terhadap masyarakat, perusahaan dihadapkan pada

⁹ Busra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 121

beberapa tanggung jawab sosial secara simultan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu di antara tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* (pemangku/pemegang kepentingan) dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Selanjutnya mengklasifikasikan *stakeholders* tersebut ke dalam dua kategori, yaitu : *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*.

1. *Inside Stakeholders*

Terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan termasuk ke dalam kategori *inside stakeholders* adalah pemegang saham (*stakeholder*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employers*).

2. *Outside Stakeholders*

Terdiri dari orang-orang maupun pihak-pihak (*constituencies*) yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan dan bukan pula karyawan perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Termasuk ke dalam kategori outside *stakeholders* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal

(*local communities*) dan masyarakat secara umum (*general public*).¹⁰

Sebagai organisasi independen, LPTP (Lembaga Pengembangan Tekhnologi Pedesaan) tidak berafiliasi pada kekuatan golongan tertentu, bukan organisasi rasial, keagamaan, kesukuan, maupun golongan serta bukan *underbow* dari partai politik manapun. LPTP berorientasi tentang kemanusiaan dan pembangunan dan menjunjung tinggi transparansi partisipasi dan toleransi.¹¹ Upaya untuk meningkatkan peran LPTP dalam pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik secara kualitas maupun kuantitas sepanjang waktu. Penataan internal dan perluasan jaringan eksternal juga dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan kemajuan lembaga. Lewat ketekunan, keuletan, dan kegigihannya masa demi masa telah dilewati oleh LPTP hingga sekarang masih tetap eksis menjalankan misinya memperkuat peran masyarakat pada berbagai bidang usaha lainnya. LPTP adalah lembaga yang ditunjuk oleh CSR Aqua untuk mendampingi KUB-KUB yang berada dibawah naungannya, antara lain:

1. KUB Kucai Jaya (kelompok Indusri Rumah Tangga)
2. Al-Barokah (kelompok Indusri Rumah Tangga)
3. Sejahtera (kelompok Indusri Rumah Tangga)

¹⁰ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012, h. 217.

¹¹ Hasil wawancara dari Mas Tri (Pihak LPTP), 24 Agustus 2015

- | | |
|------------------|-------------------------------------|
| 4. Al-Anwar | (kelompok Industri Rumah Tangga) |
| 5. RDT Thalibin | (kelompok Industri Rumah Tangga) |
| 6. Masyitoh | (kelompok Pertanian) |
| 7. Amanah | (kelompok Pertanian) |
| 8. Pager bumi | (kelompok Pertanian) |
| 9. Reksa Bumi | (kelompok Sanitasi) |
| 10. Mpok Darsih. | (kelompok Sanitasi) |
| 11. Reaksi | (kelompok Konservasi) ¹² |

Salah satunya dari pendampingan tersebut yaitu KUB Kucai Jaya, LPTP telah memberi dampingan berupa pelatihan pembuatan opak mini, pengemasan, pelebelan, pemasaran, *business plan* (pembukuan) dan banyak kegiatan lain yang bermanfaat. Selain didampingi oleh CSR Aqua, KUB juga berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi. Setiap ada kegiatan pameran hasil UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) diseluruh Indonesia KUB Kucai Jaya juga sering diundang untuk ikut serta dalam memamerkan produk yang dihasilkannya. Pada awal tahun 2013 saat KUB baru resmi berdiri, dari pihak Dinas Koperasi memberikan undangan pada pihak KUB Kucai Jaya untuk ikut serta dalam acara pameran hasil UMKM di TMII (Taman Mini Indonesia Indah). Dalam acara pameran UMKM tersebut diadakan juga nominasi oleh-oleh terbaik diseluruh Indonesia dan Opak Mini mendapatkan juara harapan ketiga dari nominasi

¹² Hasil wawancara dengan Pak Anis (pihak CSR Aqua), 07 September 2016.

tersebut. Usaha kecil mampu memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Negara. Sebagai gambaran, di Indonesia, peran usaha kecil dapat dilihat pada kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian nasional. Secara makro ekonomi, usaha kecil dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.¹³

Opak adalah produk utama yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya. Opak makanan ringan rendah lemak dan cocok bagi konsumen yang takut akan kolesterol, opak merupakan makanan ringan yang menyehatkan, serta tidak mengandung bahan kimia berbahaya, karena pernah di uji diUniversitas Gajah Mada Yogyakarta dan hasilnya tidak mengandung bahan kimia berbahaya di dalamnya. Seiring berjalannya waktu, Kucai Jaya telah melakukan inovasi-inovasi terhadap produknya dan juga melakukan pengembangan dan perubahan terhadap produknya. Perubahan produk yang dilakukan oleh Kucai Jaya yaitu untuk meningkatkan penjualan dan perluasan pasar. Pengembangan produk yang dilakukan oleh KUB telah membawa perubahan yang lebih baik dan itu semua tak luput dari peran CSR Aqua dan LPTP. Kelompok Usaha Bersama

¹³ <http://rawindaartiningtyas.blogspot.Co.id/tanggungjawab-sosial-ekonomi.Html>. Diakses 14 September 2016

Kucai Jaya adalah *home industri* yang bergerak dibidang makanan ringan tradisional. Meskipun kelompok ini baru berdiri secara resmi selama 3 tahun, namun penjualan produknya megalami banyak peningkatan, meski dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dan tahun- tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Adapun data penjualan dari tahun 2012 sampai 2016 sebagai berikut:

Tabel I
Data Penjualan Pemasaran

N o	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	Fajar	Fajar	Fajar	Fajar	Fajar
2	Zakaria 1				
3	Zakaria 2				
4	Rizky	Rizky	Rizky	Rizky	Rizky
5	Simpang Mas	Simpang Mas	Simpang Mas	Simpang Mas	Simpang Mas
6	Zuasa Food	Zuasa Food	Zuasa Food	Zuasa Food	Zuasa Food
7	Tri Sakti				
8	Lestari	Lestari	Lestari	Lestari	Lestari
9	Ersi	Ersi	Ersi	Ersi	Ersi
1 0	Zuda Burica	Zuda Burica	Zuda Burica	Zuda Burica	Zuda Burica
1 1	Barokah Agung	Barokah Agung	Barokah Agung	Barokah Agung	Barokah Agung
1 2	Laris	Laris	Laris	Laris	Laris

1 3	Mas Sugi	Mas Sugi	Mas Sugi	Mas Sugi	Mas Sugi
1 4	Siti Salamah	Siti Salamah	Siti Salamah	Siti Salamah	Siti Salamah
1 5	Harmoni	Harmoni	Harmoni	Harmoni	Harmoni
1 6		Exotic Carica	Exotic Carica	Exotic Carica	Exotic Carica
1 7		Dieng Plato	Dieng Plato	Dieng Plato	Dieng Plato
1 8		Vika	Vika	Vika	Vika
1 9		Swit Carica	Swit Carica	Swit Carica	Swit Carica
2 0		Eva	Eva	Eva	Eva
2 1		Mahkota Dieng	Mahkota Dieng	Mahkota Dieng	Mahkota Dieng
2 2		Sahabat	Sahabat	Sahabat	Sahabat
2 3		Alfat	Alfat	Alfat	Alfat
2 4		Pandawa	Pandawa	Pandawa	Pandawa
2 5		IGM	IGM	IGM	IGM
2 6		Delifia	Delifia	Delifia	Delifia
2 7			Permata Dieng	Permata Dieng	Permata Dieng
2 8			Bintang	Bintang	Bintang
2 9			Sabar Makmur	Sabar Makmur	Sabar Makmur
3 0			Cita Rasa	Cita Rasa	Cita Rasa

3 1				Mahkota	Mahkota
3 2				Dieng Grosir	Dieng Grosir
3 3				Tukul	Tukul
3 4				Bintang Carica	Bintang Carica
3 5					Mbak Ira 1
3 6					Mbak Ira 2
3 7					Tugu Dieng
3 8					Rizky Abadi
3 9					Barokah

Tabel II
Jumlah Bungkus Produk

NO	TAHUN	JUMLAH PEMASARAN
1	2012	618 bungkus
2	2013	2.561 bungkus
3	2014	2.273 bungkus
4	2015	4.642 bungkus
5	2016	8.432 bungkus ¹⁴

Keberhasilan Kucai Jaya dalam meningkatkan penjualan tidak terlepas dari peran CSR Aqua dan LPTP. Banyak olahan makanan ringan yang ada di pasaran namun opak mampu membuktikan bahwa produknya dapat berkembang dan diterima oleh konsumen.¹⁵ Namun tidak semua anggota KUB memasarkan produk opak di pasar modern. Dari 23 Anggota, yang memasarkan dipasar modern hanya 5 anggota saja, selain itu 18 Anggota yang lain masih memasarkan dipasar Tradisional. Padahal peran CSR Aqua dan LPTP sudah berjalan dan berkembang baik diKUB Kucai Jaya. Berawal dari situlah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**PERUBAHAN USAHA HOME INDUSTRI OPAK DI KELOMPOK USAHA BERSAMA**

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Romadhon (Sekertaris KUB Kucai Jaya), 07 September 2015

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Romadhon (Sekertaris KUB Kucai Jaya), 07 September 2015

(KUB) KUCAI JAYA KALIBEBER WONOSOBO”.**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Mekanisme Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya di Home Industri Opak?
2. Bagaimanakah Perubahan yang di alami Usaha *Home Industri* Opak di KUB Kucai Jaya Kalibeber Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk Mengetahui Mekanisme Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya di Home Industri Opak.
2. Untuk Mengetahui Perubahan yang di alami pada Usaha *Home Industri* Opak di KUB Kucai Jaya Kalibeber Wonosobo.

Manfaat Penelitian :

1. KUB Kucai Jaya sebagai acuan agar KUB lainnya lebih berkembang dan lebih baik lagi dalam perubahan usaha *home industri* opak dengan melalui program CSR.
2. Sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang Home Industri Opak KUB Kucai Jaya dari peran CSR Aqua dan LPTP.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memuat uraian sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh sebelumnya (*previous finding*) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁶ Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, berikut merupakan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang penulis susun.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amilatus Sholicah , “*Peran PT. Tirta Investama Keboncandi terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Warga dusun Kalongan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) 'Kampoeng Sehat Danone'*”¹⁷. Hasil penelitiannya yaitu sebagai perusahaan yang bertanggung jawab PT. Tirta Investama turut serta dalam pembangunan ekonomi lokal di Kabupaten Pasuruan. Fokus yang dilakukan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

¹⁶ Tim Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang , *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Basscom Creative, Cet Pertama, 2014, h. 10.

¹⁷ Amilatus Sholicah, “*Peran PT. Tirta Investama Keboncandi terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat warga dusun Kalongan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR)*”, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jejen Hendrar, “*Pelaksana Pertanggung Jawaban Sosial (Corporate Social Responsibility)*”. Hasil penelitiannya yaitu Bahwa perusahaan tersebut hanya melaksanakan tanggung jawab sosial secara umum saja, sebagaimana yang tertuang dalam UUPT dan tidak memprioritaskan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini terlihat dari harapan masyarakat sekitar yang ingin diperhatikan di bidang ekonomi masyarakat dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan.¹⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Lageranna, “*Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Industri Rokok (Study Pada PT Djarum Kudus, Jawa Tengah)*”, hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) PT Djarum Secara umum sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai peraturan yang memayungi pelaksanaan.¹⁹

¹⁸ Jejen Hendrar, “*Pelaksana Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) PT. Sari Husada Cabang Yogyakarta Terhadap Lingkungan Sosial*”, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁹ Akmal Lageranna, “*Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Industri Rokok (Studi Pada PT Djarum Kudus Jawa Tengah)*”, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Krisma Munthe, “*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara IV Persero Medan)*” hasil penelitiannya yaitu di PT. Perkebunan Nusantara dapat diketahui bahwa tugas perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan atau biasa juga disebut dengan *Corporate Social Responsibility internal* sudah baik dilaksanakan diperusahaan ini. Hal ini terlihat dari interaksi dan komunikasi baik antara karyawan seperti adanya peningkatan upah berdasarkan golongan adanya Jamsostek dimana seluruh karyawan masuk dalam program Jamsostek.²⁰

E. Metode Penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²¹.

2. Sumber dan Jenis Data.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

²⁰ Krisma Munthe, “*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara IV Persero Medan)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Departemen Sosioogi, Universitas Sumatera Utara, 2008

²¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h. 6.

- a. Data Primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), Pengamatan (*Observasi*) dan Dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini sumber informasi lapangan diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak ketua KUB Kucai Jaya, pihak CSR, sekretaris, para anggota KUB Kucai Jaya, dan pihak lain yang dapat memberi informasi seperti LPTP dan pengrajin selain anggota.
 - b. Data Sekunder, yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini sumber informasi dokumen pencatatan, penjualan kelompok dan para masing-masing anggota KUB Kucai Jaya.
3. Teknik Pengumpulan Data.
- Proses pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai penciptaan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:
- a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap obyek yang diteliti (populasi atau sampel).²² Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk mencari data tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada obyek penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengatakan Tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau perantara yang mengetahui persoalan dan obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi utama yaitu meliputi pihak manajemen dan para pihak yang turut serta dalam kelompok usaha bersama (KUB) Kucai Jaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan dokumentasi diperoleh dari foto-foto pribadi dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Home Industri Opak.

4. Teknik Analisis Data

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cetakan 3, h. 23

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif, artinya menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Tehnik ini digunakan dalam melakukan penelitian lapangan²³ seperti hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan Perubahan Usaha Home Industri Opak di (Kelompok Usaha Bersama) KUB Kucai Jaya Kalibeber Wonosobo.

F. Sistematika Penulisan.

²³ Tim Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang , *Pedoman Penulisan Skripsi..., h. 12*

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana tiap bab akan menguraikan antara lain:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Permasalahan
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
4. Tinjauan Pustaka
5. Metodologi Penelitian
6. Sistematika Penulisan

BAB II: Landasan Teori

1. Kewirausahaan
2. *Home Industri*
3. *Corporate Social Responsibility*

BAB III: Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUB)
Kucai Jaya

1. *Home Industri* Opak KUB Kucai Jaya
2. Mekanisme CSR Pada Pengembangan Usaha *Home Industri* Opak.
3. Perubahan KUB Kucai Jaya Paska Pembinaan dari LPTP.

BAB IV: Analisis Perubahan Usaha Home Industri Opak di
Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya

1. Analisis Tentang Mekanisme Usaha Home Industri Opak di KUB Kucai Jaya

2. Analisis Terhadap Hasil yang Dicapai KUB Kucai Jaya Paska Mendapat Program dari CSR.

BAB V : Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran